

## Akuntansi Dalam Lintasan Waktu: Periodesasi Sebelum Masehi hingga Masehi

Anissa Hadisiswo<sup>1</sup>, Aprilia Paramita<sup>2</sup>, Mariani Sembiring<sup>3</sup>, Nazwa Amanda Putri<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas IBBI, Indonesia, [annisahadisiswo1@gmail.com](mailto:annisahadisiswo1@gmail.com)

<sup>2</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas IBBI, Indonesia, [apriiaparamita0@gmail.com](mailto:apriiaparamita0@gmail.com)

<sup>3</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas IBBI, Indonesia, [marianisembiring678@gmail.com](mailto:marianisembiring678@gmail.com)

<sup>4</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas IBBI, Indonesia, [nazwaamandaputri10@gmail.com](mailto:nazwaamandaputri10@gmail.com)

### Abstract

The history of the development of accounting reflects the evolution of human needs for a recording system to manage resources, trade, and financial administration. This study explores the development of accounting from the BC to AD era, by highlighting the contribution of ancient civilizations such as Mesopotamia, Egypt, China, Greece, and Rome in building the foundations of financial records. In the BC era, a simple recording system was used to manage agrarian surplus, taxes, and trade activities. In the early AD, accounting developed along with economic growth, international trade, and the advancement of recording technology. This period was also marked by the emergence of paired bookkeeping introduced by Luca Pacioli during the Renaissance, which became the foundation of modern accounting. This study highlights how social, economic, and technological changes affect the evolution of the accounting system, as well as the relevance of accounting history in understanding today's accounting practices. Through this understanding, it is hoped that readers can appreciate the role of accounting as an important element in human civilization.

**Keywords:** Accounting History, Evolution of Accounting, Double-Entry Bookkeeping

**Corresponding Author:** Anissa Hadisiswo

**Email:** [annisahadisiswo1@gmail.com](mailto:annisahadisiswo1@gmail.com)

**Tanggal Pengajuan** : 09/05/2025

**Tanggal Persetujuan** : 28/06/2025

**Tanggal Publikasi** : 30/06/2025

*This is a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0)*

### Pendahuluan

Akuntansi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perjalanan peradaban manusia. Sejak masa kuno, praktik pencatatan telah digunakan sebagai sarana untuk mengelola sumber daya, mencatat hasil pertanian, mengatur perdagangan, dan menunjang administrasi pemerintahan (Weygandt et al., 2018). Bukti arkeologis dari peradaban Mesopotamia dan Mesir Kuno menunjukkan penggunaan tablet tanah liat dan papyrus sebagai media pencatatan yang sederhana namun efektif dalam mendukung kegiatan ekonomi serta tata kelola pemerintahan (Scott, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa akuntansi lahir dari kebutuhan fundamental manusia untuk mengatur kehidupan sosial dan ekonomi.

Seiring perkembangan zaman, praktik akuntansi mengalami transformasi sejalan dengan perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi (Lev & Gu, 2016). Pada era sebelum Masehi, pencatatan berfokus pada administrasi agraris dan perdagangan lokal, sementara memasuki era Masehi, perkembangan akuntansi semakin pesat seiring dengan meningkatnya aktivitas perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi (Nobes & Parker, 2016). Puncaknya terjadi pada masa Renaisans, ketika Luca Pacioli memperkenalkan sistem pembukuan berpasangan (*double-entry bookkeeping*) yang kemudian menjadi fondasi akuntansi modern. Meski demikian, studi tentang perjalanan historis akuntansi masih memerlukan kajian akademik yang lebih mendalam agar dapat dipahami kontribusinya terhadap praktik akuntansi masa kini (Scott, 2014).

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan akuntansi dari era sebelum Masehi hingga Masehi? Pertanyaan ini akan dijawab melalui telaah literatur yang menyoroti perkembangan akuntansi dari berbagai peradaban kuno hingga terbentuknya sistem akuntansi modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi evolusi akuntansi dari masa pra-Masehi hingga Masehi, dengan menekankan pada dinamika sosial, ekonomi, dan teknologi yang memengaruhi perubahan sistem pencatatan keuangan (Lev & Gu, 2016).

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pada literatur akademik mengenai sejarah akuntansi, sekaligus memperkaya pemahaman mahasiswa, praktisi, dan peneliti tentang pentingnya perspektif historis dalam melihat relevansi akuntansi bagi pembangunan sosial dan ekonomi. Dengan memahami perjalanan sejarah akuntansi, diharapkan lahir apresiasi yang lebih tinggi terhadap peran akuntansi sebagai salah satu instrumen penting dalam peradaban manusia.

## Telaah Literatur

Sejarah akuntansi sudah ada sejak zaman kuno dan berkembang mengikuti kebutuhan manusia. Pada masa sebelum Masehi, beberapa peradaban besar sudah menggunakan sistem pencatatan sederhana (Nobes & Parker, 2016). Misalnya, Mesir Kuno memakai catatan untuk mengelola pajak, hasil panen, dan gudang penyimpanan. Di Babilonia, sistem pencatatan sudah lebih maju karena dipakai untuk mengatur perdagangan dan keuangan dengan media tablet tanah liat (Scott, 2014). Yunani Kuno bahkan sudah menggunakan akuntansi untuk mencatat keuangan negara, militer, dan perdagangan laut. Hal ini menunjukkan bahwa sejak awal, akuntansi sudah sangat penting untuk mendukung jalannya pemerintahan dan kegiatan ekonomi (Lev & Gu, 2016).

Masuk ke zaman Masehi, akuntansi terus berkembang sejalan dengan perubahan sosial dan ekonomi. Pada Abad Pertengahan, pencatatan banyak dipengaruhi oleh sistem feodalisme, di mana tanah dan hasil pertanian jadi fokus utama (Nobes & Parker, 2016). Saat zaman Renaissance, terjadi perubahan besar dengan munculnya sistem pembukuan berpasangan (*double-entry bookkeeping*) yang diperkenalkan oleh Luca Pacioli (Weygandt et al., 2018). Sistem ini membuat pencatatan keuangan lebih rapi, akurat, dan transparan. Hal tersebut sejalan dengan berkembangnya perdagangan dan awal munculnya sistem kapitalis (Nobes & Parker, 2016).

Saat Revolusi Industri, akuntansi semakin penting karena perusahaan-perusahaan besar mulai bermunculan. Mereka butuh pencatatan yang lebih detail, terutama untuk biaya produksi, tenaga kerja, dan modal usaha (Lev & Gu, 2016). Akuntansi pada masa ini bukan hanya soal mencatat transaksi, tetapi juga membantu manajemen dalam membuat keputusan (Scott, 2014). Hal ini memperlihatkan bagaimana akuntansi beradaptasi dengan kebutuhan zaman yang makin kompleks.

Kalau dilihat dari konsepnya, akuntansi mengalami perubahan besar. Awalnya berfokus pada sistem agraris di zaman kuno, kemudian berkembang menjadi berorientasi kapitalis di masa Renaissance, hingga menjadi sistem industri pada masa Revolusi Industri (Lev & Gu, 2016). Setiap perubahan dalam masyarakat dan ekonomi selalu diikuti dengan perkembangan sistem, konsep, dan praktik akuntansi. Artinya, akuntansi itu tidak pernah diam, melainkan selalu mengikuti perkembangan zaman.

Dari uraian ini bisa disimpulkan bahwa perkembangan akuntansi sangat dipengaruhi oleh perodesasi zaman. Melalui kajian pustaka, penelitian ini mencoba menjelaskan bagaimana akuntansi berubah dari sistem sederhana di zaman kuno sampai menjadi sistem modern yang kita kenal sekarang (Warren et al., 2011). Penelitian ini penting karena bisa membantu kita, sebagai mahasiswa maupun calon akuntan, memahami bahwa akuntansi bukan sekadar catatan angka, tetapi juga bagian dari perjalanan peradaban manusia.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*literature review*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena penelitian tentang sejarah akuntansi lebih banyak bersumber dari literatur, bukan dari data lapangan (Sekaran & Bougie, 2016). Kajian pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai referensi seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, maupun dokumen sejarah yang berhubungan dengan perkembangan akuntansi dari zaman sebelum Masehi sampai zaman Masehi.

Pendekatan kualitatif deskriptif dipakai untuk memberikan penjelasan yang jelas dan runtut tentang perkembangan akuntansi di setiap periode (Sugiyono, 2018). Data yang didapat dari literatur tidak diolah dalam bentuk angka, tetapi dianalisis secara naratif. Analisis ini bertujuan untuk melihat pola, perubahan, serta hubungan antara perkembangan zaman dengan praktik akuntansi (Cohen et al., 2007). Dengan begitu, penelitian ini bisa menggambarkan bagaimana akuntansi berubah sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada masanya (Sugiyono, 2018).

Tahapan penelitian dimulai dengan mencari literatur yang relevan dari sumber-sumber terpercaya, kemudian membaca dan memahami isi literatur tersebut. Setelah itu, penulis melakukan analisis dengan cara membandingkan informasi dari satu sumber ke sumber lain. Analisis dilakukan secara tematik, artinya penulis mengelompokkan data sesuai periode sejarah untuk kemudian ditarik kesimpulan mengenai perkembangan akuntansi secara umum (Coghlan & Shani, 2021).

Metode kajian pustaka ini dianggap paling tepat karena fokus penelitian adalah meninjau sejarah, bukan mencari data baru di lapangan (Sugiyono, 2018). Dengan cara ini, penelitian tidak hanya menyajikan ringkasan dari literatur yang sudah ada, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana akuntansi berkembang dari sistem sederhana pada masa kuno hingga menjadi sistem modern yang kita kenal sekarang.

## Hasil Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan, dapat ditemukan bahwa akuntansi sudah dikenal sejak peradaban kuno dan terus berkembang mengikuti kebutuhan masyarakat. Pada masa sebelum Masehi, bukti-bukti historis menunjukkan bahwa peradaban besar seperti Mesir, Babilonia, dan Yunani Kuno sudah menggunakan sistem pencatatan keuangan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing (Scott, 2014).

Di Mesir Kuno sekitar tahun 2500 SM, pencatatan dilakukan secara sederhana untuk mengatur pajak, hasil pertanian, dan penyimpanan barang di gudang kerajaan. Akuntansi pada masa ini masih bersifat administratif, tetapi sudah menunjukkan fungsi penting dalam menjaga keteraturan ekonomi negara (Weygandt et al., 2018). Sementara itu, di Babilonia sekitar 1500 SM, praktik akuntansi sudah lebih maju karena digunakan untuk mengelola perdagangan dan transaksi keuangan. (Scott, 2014) Tablet tanah liat dengan tulisan paku dipakai sebagai media pencatatan, sehingga data transaksi bisa disimpan lebih lama. Yunani Kuno yang berkembang sekitar 500 SM juga memberikan kontribusi besar, karena mereka menggunakan akuntansi untuk mencatat keuangan negara, membiayai militer, dan mengatur perdagangan maritim (Lev & Gu, 2016).

Memasuki era Masehi, perkembangan akuntansi semakin kompleks. Pada Abad Pertengahan (500–1500 M), praktik akuntansi banyak dipengaruhi oleh sistem feodalisme. Pencatatan dilakukan untuk mengatur tanah, hasil pertanian, serta kewajiban kepada raja atau tuan tanah. Pada masa Renaissance (1400–1600 M), terjadi kemajuan besar dalam sejarah akuntansi (Nobes & Parker, 2016). Luca Pacioli memperkenalkan sistem pembukuan berpasangan atau double-entry bookkeeping melalui bukunya *Summa de Arithmetica, Geometria, Proportioni et Proportionalita* (1494) (Nobes & Parker, 2016). Sistem ini menjadi tonggak penting karena mampu memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai posisi keuangan dan digunakan oleh para pedagang untuk mendukung kegiatan bisnis yang semakin luas (Weygandt et al., 2018).

Selanjutnya, pada masa Revolusi Industri (1700–1800 M), kebutuhan akan sistem akuntansi semakin meningkat. Perusahaan-perusahaan besar yang bergerak di bidang manufaktur membutuhkan pencatatan biaya produksi, tenaga kerja, dan investasi modal secara lebih terperinci (Nobes & Parker, 2016). Akuntansi tidak lagi hanya berfungsi sebagai pencatat transaksi, melainkan juga sebagai alat manajemen untuk membantu perusahaan mengambil keputusan (Warren et al., 2011). Hal ini menjadi titik awal berkembangnya cabang-cabang akuntansi seperti akuntansi biaya dan akuntansi manajemen (Scott, 2014).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi terus berkembang sejalan dengan perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi. Setiap periode memberikan kontribusi yang berbeda terhadap sistem, konsep, dan praktik akuntansi. Dengan demikian, sejarah perkembangan akuntansi dapat dipahami sebagai proses evolusi panjang yang membentuk dasar praktik akuntansi modern saat ini.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi tidak lahir begitu saja, melainkan sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat dalam mengatur sumber daya dan kegiatan ekonomi (Warren et al., 2011). Pada masa sebelum Masehi, akuntansi berfokus pada pencatatan transaksi yang berhubungan dengan administrasi negara dan perdagangan lokal. Di Mesir Kuno, catatan akuntansi digunakan untuk

mengelola pajak, hasil panen, dan gudang penyimpanan (Nobes & Parker, 2016).

Fungsi akuntansi pada masa ini masih sederhana, tetapi sudah sangat penting karena membantu pemerintah menjaga keseimbangan ekonomi dan memastikan distribusi sumber daya berjalan lancar (Scott, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa bahkan dalam masyarakat yang teknologi dan ekonominya masih terbatas, akuntansi sudah memainkan peran strategis dalam mendukung pemerintahan dan stabilitas sosial.

Babilonia memberikan bukti bahwa kompleksitas ekonomi mempengaruhi evolusi praktik akuntansi. Sistem pencatatan yang digunakan oleh masyarakat Babilonia lebih canggih dibandingkan Mesir, karena mereka menghadapi kebutuhan untuk mengelola perdagangan lintas wilayah dan aktivitas keuangan yang lebih luas (Weygandt et al., 2018).

Tablet tanah liat digunakan untuk mencatat hutang, piutang, dan transaksi perdagangan. Praktik ini menunjukkan bahwa akuntansi berkembang seiring dengan meningkatnya interaksi ekonomi yang kompleks (Weygandt et al., 2018). Yunani Kuno kemudian menambahkan dimensi baru, yaitu akuntansi untuk kepentingan publik. Mereka tidak hanya mencatat transaksi pribadi atau bisnis, tetapi juga mengelola keuangan negara dan membiayai kegiatan militer (Lev & Gu, 2016). Dengan demikian, akuntansi pada masa ini sudah mulai menunjukkan fungsi sosialnya, tidak hanya terbatas pada pencatatan ekonomi semata.

Perkembangan akuntansi pada masa Masehi memperlihatkan hubungan erat antara perubahan sistem ekonomi dan inovasi praktik akuntansi. Pada Abad Pertengahan, akuntansi dipengaruhi oleh sistem feodalisme, di mana pencatatan berfokus pada tanah, hasil pertanian, dan kewajiban kepada penguasa atau tuan tanah. Akuntansi pada masa ini lebih bersifat administratif dan berorientasi pada pengawasan (Scott, 2014). Namun, kebutuhan masyarakat mulai berubah ketika perdagangan berkembang lebih luas dan kapitalisme awal muncul pada masa Renaissance. Periode ini menjadi tonggak penting karena munculnya sistem pembukuan berpasangan (*double-entry bookkeeping*) oleh Luca Pacioli. Sistem ini memungkinkan pedagang dan pengusaha untuk memiliki catatan keuangan yang lebih rapi, akurat, dan transparan (Nobes & Parker, 2016). Tidak hanya membantu transaksi bisnis, sistem ini juga menjadi alat untuk memantau kinerja keuangan dan membuat keputusan bisnis.

Revolusi Industri kemudian menuntut akuntansi untuk beradaptasi dengan skala ekonomi yang lebih besar dan aktivitas produksi yang kompleks (Weygandt et al., 2018). Pencatatan akuntansi tidak lagi cukup untuk transaksi sederhana, tetapi harus mampu mencatat biaya produksi, tenaga kerja, modal, dan laba usaha. Akuntansi pada masa ini mulai berkembang menjadi cabang-cabang khusus, seperti akuntansi biaya dan akuntansi manajemen (Nobes & Parker, 2016). Hal ini menandai pergeseran dari akuntansi yang hanya bersifat administratif menjadi akuntansi yang memiliki peran strategis dalam manajemen perusahaan. Perubahan ini juga menunjukkan bahwa akuntansi selalu berevolusi menyesuaikan kebutuhan masyarakat dan perkembangan teknologi pada masanya.

Selain itu, kajian ini menunjukkan adanya pola yang konsisten antara perubahan sosial-ekonomi dan inovasi akuntansi. Setiap periode sejarah menghadirkan tantangan baru yang mendorong lahirnya sistem dan praktik akuntansi yang berbeda (Nobes & Parker, 2016). Dari pencatatan sederhana di Mesir Kuno hingga *double-entry bookkeeping* di Renaissance dan akuntansi manajemen pada Revolusi Industri, semua perubahan tersebut mencerminkan kemampuan manusia dalam beradaptasi terhadap perkembangan ekonomi dan sosial (Lev & Gu, 2016). Pemahaman ini penting bagi mahasiswa dan praktisi akuntansi modern karena memberikan konteks sejarah tentang mengapa praktik akuntansi saat ini terbentuk, dan bagaimana akuntansi dapat terus berevolusi untuk menghadapi tantangan masa depan.

Selain itu, pembahasan ini juga menekankan bahwa akuntansi bukan sekadar alat teknis, tetapi cerminan dari dinamika masyarakat dan budaya ekonomi pada setiap periode (Warren et al., 2011). Dengan memahami evolusi akuntansi dari zaman kuno hingga era modern, kita bisa menghargai bahwa akuntansi selalu hadir untuk memfasilitasi pengambilan keputusan, memantau sumber daya, dan mendukung pembangunan sosial-ekonomi. Hal ini membuktikan bahwa akuntansi memiliki peran strategis yang tidak hanya terkait angka, tetapi juga terkait kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat (Warren et al., 2011).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan kajian pustaka (literature review) sebagai metode utama, sehingga data yang diperoleh sepenuhnya bersumber dari buku, jurnal, artikel, dan dokumen sejarah. Hal ini membuat penelitian ini tidak melibatkan data primer atau wawancara langsung dengan ahli, sehingga analisis lebih bersifat interpretatif dan bergantung pada kualitas serta ketersediaan literatur yang ada.

Kedua, cakupan penelitian dibatasi pada perkembangan akuntansi dari zaman sebelum Masehi hingga Masehi, sehingga perkembangan akuntansi modern setelah Revolusi Industri tidak dibahas secara mendalam. Pembahasan tentang era kontemporer atau teknologi digital dalam akuntansi masih belum tercakup, meskipun hal ini menjadi bagian penting dalam praktik akuntansi saat ini.

Ketiga, penelitian ini bersifat deskriptif dan kualitatif, sehingga hasilnya lebih menekankan pada pemahaman sejarah dan pola evolusi akuntansi, bukan pada analisis kuantitatif atau pengukuran statistik. Keterbatasan ini membuat penelitian tidak dapat memberikan generalisasi numerik, tetapi lebih pada interpretasi naratif tentang hubungan antara periodisasi zaman dan perkembangan akuntansi.

## Kesimpulan

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa akuntansi telah mengalami perkembangan yang panjang sejak zaman sebelum Masehi hingga Masehi. Pada masa kuno, akuntansi muncul sebagai alat untuk mengelola pajak, hasil pertanian, perdagangan, dan administrasi negara. Setiap peradaban seperti Mesir, Babilonia, dan Yunani Kuno mengembangkan sistem pencatatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya, sehingga akuntansi sudah menjadi bagian penting dalam menjaga kestabilan ekonomi dan sosial. Perkembangan akuntansi semakin kompleks pada masa Masehi, terutama pada Abad Pertengahan, Renaissance, dan Revolusi Industri. Abad Pertengahan menekankan pencatatan yang berorientasi pada sistem feodalisme, sementara Renaissance membawa inovasi penting berupa sistem pembukuan berpasangan (*double-entry bookkeeping*) yang diperkenalkan oleh Luca Pacioli. Pada Revolusi Industri, akuntansi mulai digunakan sebagai alat manajemen untuk mencatat biaya produksi, tenaga kerja, dan modal usaha, menandai pergeseran akuntansi dari sekadar catatan administratif menjadi instrumen strategis bagi perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perkembangan akuntansi selalu dipengaruhi oleh perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi. Akuntansi bukan hanya sekadar alat pencatatan, tetapi juga cerminan kebutuhan masyarakat pada tiap periode sejarah. Memahami sejarah akuntansi memberikan perspektif yang lebih luas tentang peran penting akuntansi dalam pembangunan sosial dan ekonomi, serta menjadi dasar bagi praktik akuntansi modern yang digunakan hingga saat ini.

Berdasarkan hasil kajian pustaka dan pembahasan yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian mengenai sejarah perkembangan akuntansi dapat diperluas dengan memasukkan analisis perbandingan antara perkembangan akuntansi di berbagai peradaban di luar Mesir, Babilonia, Yunani, dan Eropa, seperti Cina, India, atau Timur Tengah. Hal ini akan memberikan perspektif yang lebih global dan memperkaya pemahaman tentang evolusi akuntansi secara keseluruhan.

Kedua, penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode yang lebih beragam, misalnya kombinasi antara kajian pustaka dan wawancara dengan ahli sejarah ekonomi atau akuntansi. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang relevansi praktik akuntansi kuno terhadap prinsip-prinsip akuntansi modern, sekaligus mendapatkan perspektif praktis yang dapat menjembatani teori dan praktik.

Ketiga, penelitian mendatang bisa menyoroti hubungan antara perkembangan teknologi dan inovasi akuntansi. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, akuntansi modern terus mengalami transformasi.

Meneliti bagaimana praktik akuntansi kuno memengaruhi perkembangan sistem akuntansi modern yang berbasis digital akan menjadi topik yang menarik dan relevan untuk masa depan. Hal ini juga dapat membantu mahasiswa dan praktisi memahami bagaimana prinsip-prinsip akuntansi historis tetap memiliki nilai aplikatif hingga saat ini.

### **Kontribusi Penulis**

Peran penulis dalam pembuatan artikel ini adalah sebagai berikut: Annisa Hadisiswo mengumpulkan data untuk hasil dan pembahasan, menyusun telaah literatur, metode penelitian, dan referensi. Aprilia Paramita membantu pengolahan data, mencari referensi, dan menyusun kesimpulan. Mariani Sembiring menyusun pendahuluan dan membantu memasukkan data ke hasil dan pembahasan. Nazwa Amanda Putri mengumpulkan data, menyusun abstrak, dan menulis ucapan terima kasih.

### **Pendanaan**

Pada bagian pendanaan, penulis menyampaikan sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini dibiayai secara mandiri tanpa bantuan hibah atau sumber pendanaan lain.

### **Referensi**

- Coghlan, D., & Shani, A. B. (2021). *Introducing action research: Conducting action research for business and management students*. Sage Publications, Inc.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2007). *Research methods in education*. Taylor & Francis Group.
- Donleavy, G. (2016). *An introduction to accounting theory* (1st ed.). Bookboon. <https://bookboon.com>
- Lev, B., & Gu, F. (2016). *The end of accounting and the path forward for investors and managers*. John Wiley & Sons.
- Nobes, C., & Parker, R. H. (2016). *Comparative international accounting* (13th ed.). Pearson.
- Scott, W. R. (2014). *Financial accounting theory* (7th ed.). Pearson Canada Inc.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). Wiley.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. (2011). *Financial accounting* (12th ed.). Cengage Learning.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2018). *Accounting principles* (13th ed.). John Wiley & Sons, Inc.